

***FACTORS AFFECTING THE PREPARATION OF SAK EMKM IN MSMEs IN
EAST KARAWANG REGION***

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN PENERAPAN
SAK EMKM PADA UMKM Di KECAMATAN KARAWANG TIMUR**

Niken Ayu Pratiwi¹, Lilis Lasmini², Rohma Septiawati³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

ak20.nikenpratiwi@mhsbupkarawang.ac.id¹, lilislasmimi@ubpkarawang.ac.id²,
rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the variables that affect MSMEs in Karawang City's East Karawang District's preparedness to adopt Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This study employed a quantitative approach. The Slovin approach was utilized to calculate the sample size for this study, which consisted of 71 respondents who were interested in microbusinesses. Online and direct distribution of questionnaires was used in this study's data gathering method for MSME actors. Multiple linear regression analysis is the method utilized for data analysis. The research's findings indicate that the following factors have an impact on readiness to implement SAK EMKM: educational level, which has a significant influence; motivation, which has no influence; and perception, which has no influence. Additionally, the research demonstrates that the education, motivation, and perception variables all have an impact on MSMEs' readiness to implement SAK EMKM.

Keywords: *Motivation, Perception, And Education.*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Karawang Timur, Kota Karawang. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan sampel sebanyak 71 responden dari usaha mikro, dipilih melalui teknik Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM secara langsung dan online. Analisis regresi linier berganda menjadi teknik analisis data. Temuan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan mengadopsi SAK EMKM, sedangkan motivasi dan persepsi tidak berpengaruh. Secara umum, pendidikan, motivasi, dan persepsi bersama-sama mempengaruhi kesiapan UMKM dalam mengadopsi SAK EMKM.

Kata kunci: pendidikan, motivasi dan persepsi

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang mendorong perbaikan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan pesat bisnis skala besar dan kecil. Kontribusi usaha di Indonesia, termasuk UMKM, yang berkontribusi secara signifikan pada perkembangan ekonomi serta industri pada negeri, bertanggung jawab atas pertumbuhan sektor ekonomi dan industri. Namun, pemilik UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam mencatat aktivitas operasional bisnis mereka. Kesulitan tersebut meliputi

kegiatan serta penilaian terhadap hasil yang diperoleh usaha tersebut. Terlebih lagi, pemilik UMKM juga perlu melakukan pengukuran serta penilaian terhadap kegiatan yang terjadi dalam dan di luar usaha mereka, (Wulandari & Arza, 2022).

Di Kota Karawang, UMKM menghadapi banyak tantangan dalam mempertahankan usahanya, salah satunya adalah keterbatasan modal. Kendala permodalan UMKM terutama terkait dengan akses juga pendanaan. Berakibat, UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan usahanya atau mengembangkan produknya Mayoritas

UMKM masih memiliki keterbatasan dalam mendapatkan layanan dari lembaga keuangan formal, seperti bank. Akibatnya, banyak UMKM yang bergantung pada jasa keuangan mikro konvensional untuk bertahan hidup. Pemilik UMKM harus membuat laporan yang sesuai dengan standar untuk mempermudah akses permodalan, yang akan meyakinkan investor untuk menanamkan modal pada mereka. (Wulandari & Arza, 2022) Menjelaskan bahwa lembaga keuangan dapat memberikan kredit usaha rakyat untuk mendapatkan modal untuk UMKM, untuk mendapatkan kredit, calon penerima harus menyerahkan laporan keuangan. Fokus studi ini ialah pada usaha mikro, yang berlokasi di Kec. Karawang Timur dengan jumlah sebanyak 2,380 usaha mikro yang tercatat pada dinas koperasi serta UMKM kota Karawang.

Menurut SAK EMKM, yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016, tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan. Namun, sesuai dengan UU 20 tahun 2018, SAK EMKM belum disahkan karena tidak mencukupi kriteria usaha mikro, kecil, serta menengah (EMKM), DSAK IAI sebagai otoritas yang bertanggung jawab membuat standar akuntansi di Indonesia sudah meneliti tentang keperluan SAK EMKM. Mereka menyusun draf standar, mengadakan pertemuan publik untuk mendengarkan masukan dari berbagai pihak, dan mengesahkan draf eksposur tahun 2016. Selesaiannya proses, SAK EMKM yang dibuat oleh DSAK IAI aktif pada tanggal 1 Januari 2018. Besar harapan SAK EMKM ini akan menyokong pemilik UMKM membuat laporan keuangan dengan lebih mudah serta menjadi acuan.

Menurut hasil penelitian sebelumnya oleh (Intan Adino, 2019), Beberapa aspek yang memengaruhi penerapan SAK EMKM adalah skala usaha, tingkatan pendidikan, sosialisasi, serta umur usaha. Pendidikan pemilik dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang guna mengembangkan potensi dalam diri dan menambah kemampuan diri agar bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari, termasuk sikap serta perilaku. Menurut hasil penelitian (Sulistyawati, 2020), (Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021), (Nurhidayanti, 2019) dan (Yandris et al., 2023) bahwa pendidikan berpengaruh positif pada penerapan SAK EMKM. SAK EMKM akan lebih mudah diterapkan sebagai pelaporan keuangan bagi pelaku usaha dengan pendidikan ekonomi. Hasil studi (Sulistyawati, 2020), (Silvia & Azmi, 2019), dan (P. Wardani & Hartanto, 2022) menunjukkan bahwa pendidikan tidak berdampak positif pada penerapan SAK EMKM.

Pada hasil penelitian (Bela sofia Manalu, Hamdi, 2023) menunjukkan bahwa motivasi kerja memengaruhi pelaksanaan SAK EMKM terhadap UMKM di Kec. Sagulung. Motivasi yang diterima pelaku UMKM sangat kuat agar mendorong seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Namun, penelitian lain (Gustiani et al., 2021), (Rizky, 2021), dan (Sharaz & Firman, 2022) menunjukkan bahwa Di Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi, penerapan SAK EMKM di kalangan pemilik UMKM tidak dipengaruhi oleh motivasi pemilik UMKM.

Pada hasil penelitian (Tanmaela & Mujannah, 2021), (Yuniarto, 2019), dan (Parhusip & Herawati, 2020) Penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengusaha EMKM memiliki efek tentang penerapan SAK EMKM pada EMKM. Persepsi yang baik dapat digunakan

sebagai dasar untuk menerima dan mengevaluasi penerapan SAK EMKM untuk meningkatkan kualitas bisnis. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari temuan lain. (Rismawandi et al., 2022), (Haryeni & Budiantara, 2023), dan (Rismawandi et al., 2022) bahwa persepsi pengusaha tidak memengaruhi implementasi SAK EMKM.

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi kesiapan penerapan SAK EMKM terhadap UMKM di Kec. Karawang Timur. Dampak penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi panduan bagi pihak yang berwenang, seperti Dinas Koperasi serta UMKM Kota Karawang, mengenai kesiapan penggunaan SAK EMKM pada UMKM. Selanjutnya, tujuan dari studi ini ialah guna meningkatkan sosialisasi mengenai SAK EMKM. Selain keuntungan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang bermanfaat serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan tentang UMKM serta pelaporan keuangan selaras dengan standar yang ditetapkan.

Dari beberapa fenomena serta penelitian di atas pada penelitian ini menambahkan variabel keterbaruan yaitu variabel motivasi. Motivasi memainkan peran krusial dalam penerapan SAK bagi EMKM. Motivasi yang tinggi dapat mendorong para pelaku usaha guna mematuhi aturan serta standar akuntansi yang ditetapkan. Hal ini penting dalam melindungi kredibilitas serta integritas laporan keuangan. Motivasi yang tinggi mendorong pelaku usaha untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Sistem akuntansi mungkin baru bagi banyak UMKM, dan memerlukan waktu serta usaha untuk memahaminya. Motivasi membantu dalam proses pembelajaran ini sehingga penerapan SAK EMKM bisa berjalan lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of planned behavior

Penelitian ini didasarkan pada Teori Perilaku Terencana, yang merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan. *Planned behavior theory* yang diusulkan oleh Ajzen (1991) dalam penelitian (D. K. Wardani & Rahmawatiningsih, 2022) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) memberikan wawasan mengenai bagaimana keinginan seseorang untuk berperilaku terbentuk, yang pada gilirannya menciptakan perilaku individu dalam merespon suatu hal.

Akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan, menurut (Ahmad 2018), adalah cabang akuntansi yang mengkaji aktivitas keuangan yang unik seperti hutang (liabilitas), perubahan aset, atau modal perusahaan (ekuitas). Fungsi utamanya adalah untuk menghasilkan laporan keuangan dan menampilkan data dari semua transaksi yang terjadi semasa periode waktu tertentu.

Pendidikan

Pendidikan ialah proses belajar yang dilakukan seseorang agar mendapatkan pengetahuan serta pemahaman yang lebih baik mengenai suatu hal. Pembelajaran ini menghasilkan pola berpikir yang lebih optimal, perilaku yang lebih baik, serta peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan juga dianggap penting bagi setiap orang untuk meningkatkan potensi mereka dan meningkatkan kemampuan mereka, serta menerapkan hal-hal tersebut dalam sikap dan tingkah laku mereka (Yuniarto, 2019)

Ada tiga jalur pendidikan yang diatur oleh undang-undang: pendidikan formal, nonformal, serta informal. Pendidikan formal berfungsi sebagai tambahan dan pelengkap bagi

pendidikan nonformal, seperti sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai tambahan dan pelengkap bagi pendidikan formal, seperti kursus, pelatihan, dan pendidikan prasekolah.

Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan atau energi yang kompleks didalam individu agar bergerak menuju hal baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi dapat timbul dan berkembang baik dari diri sendiri (motivasi intrinsik) ataupun dari lingkungan eksternal (motivasi ekstrinsik) (Intan Adino, 2019)

Persepsi

Persepsi merupakan Situasi dimana individu memilah, mengeliminasi, dan menginterpretasikan informasi agar membentuk generalisasi mengenai sesuatu.(Dewi, 2020)

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal sebagai SAK EMKM berlaku guna usaha mikro, kecil, guna menengah (MKM). Berdasarkan SAK ETAP, entitas tersebut tidak mempunyai tingkat akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM hanya bisa digunakan oleh organisasi yang memenuhi persyaratan untuk usaha menengah, kecil, serta mikro yang diatur secara hukum di Indonesia dan telah memenuhi kriteria tersebut minimal selama dua tahun berturut-turut. Namun, entitas yang tidak mencukupi kriteria dan definisi tersebut dapat menggunakannya dengan izin dari otoritas yang bertanggung jawab untuk menyediakan catatan keuangan sejalan dengan standar tersebut.

Menurut SAK EMKM indikator guna menggunakan SAK EMKM menadakan pencatatan keuangan dengan membuat catatan keuangan yang sudah

dibuat oleh IAI. Laporan ini terdiri dari tiga kategori:

1. Catatan Atas Laporan Keuangan
2. Laporan Laba Rugi Selama Periode
3. Laporan posisi keuangan pada akhir periode atau Neraca

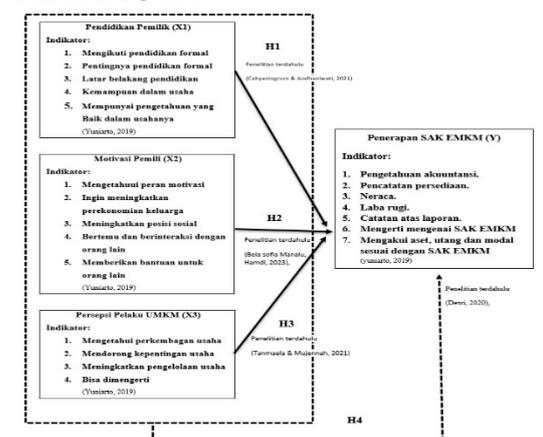
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, serta menengah ialah salah satu sektor usaha dalam perekonomian nasional yang masih terus berkembang. Karena mereka bagian dari bisnis, UMKM bisa menyerap lapangan pekerjaan ini karena mereka tidak membutuhkan persyaratan tertentu, seperti pendidikan, umur, keahlian, dan padat karya, (Septiawati et al., 2022)

Menurut buku BPS, "Strategi Internasionalisasi UMKM" (Thamrin, 2017:23), definisi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja di unit usaha.

1. Usaha menengah memiliki karyawan antara 20 hingga 99 orang.
2. Usaha kecil menengah memiliki karyawan antara 6 hingga 19 orang.
3. Usaha rumah tangga memiliki karyawan antara 1 hingga 5 orang.
4. Usaha besar adalah perusahaan yang mempekerjakan lebih dari seratus orang.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Hipotesis :

H1: Pendidikan berdampak pada kesiapan penerapan SAK EMKM terhadap UMKM di Kecamatan Karawang Timur

H2: Motivasi berdampak pada kesiapan penerapan SAK EMKM terhadap UMKM di Kecamatan Karawang Timur

H3: Persepsi Pelaku UMKM berdampak pada kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Karawang Timur

H4: Motivasi Pemilik, Pendidikan Pemilik, serta Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh pada kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM

kerangka adalah suatu gambaran konseptual yang menggambarkan teori terkait dapat berhubungan dengan faktor yang dianggap penting dalam penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan secara visual atau diagramatik sebagai suatu struktur yang mengilustrasikan hubungan antara variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

1. Pendidikan terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM oleh UMKM Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya agar menciptakan lingkungan belajar di mana siswa bisa berpartisipasi secara aktif dalam memajukan potensi mereka sendiri. Lingkungan ini harus memungkinkan siswa mengembangkan kecerdasan, kepribadian, perilaku, akhlak, kekuatan spiritual dan keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan mereka. Setiap pemilik usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM) memiliki tingkat pendidikan tertentu.

Indikator pendidikan pemilik UMKM dapat mencakup tingkat pendidikan yang diterima dari jalur pendidikan formal, seperti SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana. Studi (Cahyaningrum & Andhaniwati,

2021) menemukan bahwa variabel latar belakang pendidikan memengaruhi penerapan SAK EMKM. Berarti lebih banyak pendidikan yang diterima oleh pelaku UMKM berarti penerapan SAK EMKM juga lebih tinggi. Dalam *theory of planned behavior*, tingkat pendidikan pemilik dalam penelitian ini berperan dalam persepsi pengendalian diri. Pemilik UMKM akan lebih termotivasi agar menerapkan SAK EMKM jika mereka yakin tingkat pendidikannya memadai

H1: Pendidikan berdampak pada kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kec. Karawang Timur

2. Dampak motivasi pada kesiapan penerapan SAK EMKM bagi UMKM.

Motivasi bisa diartikan sebagai tindakan yang mendorong seseorang agar memiliki keinginan kuat untuk berusaha mencapai tujuan bisnis mereka, yang dipengaruhi oleh kemampuan bisnis agar memenuhi kebutuhan individu.

Hasil penelitian (Bela sofia Manalu, Hamdi, 2023), mengatakan bahwa motivasi kerja memiliki dampak yang signifikan pada pelaksanaan SAK EMKM pada UMKM di Kec. Sagulung. Motivasi yang diterima pelaku UMKM sangat kuat guna mendorong seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Pada *Theory of Planned Behavior* pada penelitian ini motivasi berperan sebagai motivasi memainkan peran sentral dalam membentuk niat untuk melakukan suatu perilaku. intervensi atau strategi dapat dirancang untuk meningkatkan motivasi dan niat individu untuk

bertindak sesuai dengan perilaku yang diinginkan.

H2: Motivasi berpengaruh pada kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Karawang Timur

3. Dampak Presepsi pada kesiapan penerapan SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah.

Persepsi merujuk atas cara seseorang melihat dan menginterpretasikan objek atau situasi yang diamati. Penafsiran ini dipengaruhi oleh kualitas unik seseorang, termasuk hobi, pengalaman, dan minatnya serta pengalaman yang dimilikinya. Pada konteks UMKM, persepsi pemilik usaha juga dapat mempengaruhi penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), karena setiap pelaku usaha memiliki pandangan yang tidak sama terhadap hal tersebut. Maka dari itu, diharapkan para UMKM memiliki pandangan yang positif terkait penyusunan laporan keuangan sama dengan SAK, agar bisa memaksimalkan manfaatnya bagi usaha mereka.

Hasil temuan yang dilakukan oleh (Tanmaela & Mujannah, 2021) Temuan penelitian membuktikan bahwa cara pengusaha EMKM dipersepsikan secara positif memengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Persepsi yang baik dapat digunakan sebagai dasar penerimaan dan evaluasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya. Persepsi pelaku UMKM kepada perilaku dalam theory planned behavior penelitian ini. Jika pelaku UMKM percaya maka penerapan SAK EMKM bakal menghasilkan hasil yang baik, mereka akan memiliki sikap yang mendukung

penerapan SAK EMKM, ataupun sebaliknya.

H3: Persepsi berdampak pada kesiapan penerapan SAK EMKM terhadap UMKM di Kecamatan Karawang Timur

4. Pendidikan Pemilik, motivasi Pemilik, dan Presepsi Pelaku UMKM berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM

Pendidikan ialah upaya untuk membuat lingkungan belajar di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kemajuan mereka. Tingkat pendidikan tertentu berlaku untuk pemilik usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM). Keinginan atau dorongan agar berusaha sebaik mungkin agar mencapai tujuan organisasi, yang dipengaruhi oleh keahlian usaha agar memenuhi keperluan individu, dikenal sebagai motivasi. Karakteristik pribadi seseorang, seperti kepentingan, minat, serta pengalaman, memengaruhi cara mereka melihat serta memahami sesuatu yang mereka amati. Persepsi ialah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara seseorang melihat serta memahami sesuatu yang mereka amati. Setiap pemilik usaha memiliki pandangan unik tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Persepsi masing-masing pemilik usaha tentang penggunaan SAK dalam bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat bervariasi.

Pada hasil penelitian (Dewi, 2020), telah menemukan bahwa elemen seperti pendidikan Pemilik UMKM, motivasi mereka, dan persepsi terhadap SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap penerapan standar tersebut di UMKM yang

berada di kecamatan Sukarami, Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Melewati menyebarkan kuesioner secara langsung serta online kepada pelaku UMKM di Kec. Karawang Timur, penelitian ini memakai strategi pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan data primer. Pemilihan pendekatan kuantitatif disebabkan oleh fakta bahwa data penelitian dinyantakan dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan metode statistik.

Populasi penelitian yang menjadi target adalah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Karawang Timur, yang berjumlah 2,380 UMKM dan tercatat dalam dinas perdagangan koperasi dan UKM kota karawang.

Metode Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel, yang dapat mencakup antara 10 dan 20 persen dari populasi penelitian. Dengan 2.380 UMKM yang ada di Kecamatan Karawang Timur, tingkat pelonggaran 10% digunakan. Dimungkinkan untuk mengumpulkan hasil perhitungan untuk mendapatkan kesesuaian. Menurut perhitungan, 71 UMKM dari total pelaku UMKM di Kecamatan Karawang Timur, baik yang sudah memakai SAK EMKM maupun yang belum. Berikut ini adalah perhitungan untuk menentukan ukuran sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Penjelasan: n merupakan ukuran sampel, dan N adalah ukuran populasi. e adalah persentase kelonggaran toleransi terhadap kesalahan pengambilan sampel; e = 0,1. Pada rumus slovin.

Nilai e adalah 0,1 (10%) untuk populasi lebih dari 500 dan nilai e adalah 0,2 (20%) Kurang dari 500 Dengan demikian, rentang sampel yang dapat diperoleh menggunakan teknik Slovin

adalah 10 hingga 20 persen dari total populasi yang diteliti.

$$n = \frac{2,380}{1+2,380(0,1)^2} = 70,414 = 71$$

Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada pelaku UMKM secara langsung atau online, yang tersusun dari susunan pertanyaan yang berhubungan pada penelitian, agar mendapatkan data serta keterangan yang diperlukan untuk penelitian ini.

Tujuan analisis regresi adalah agar mengetahui bagaimana pengaruh *variable* terikat (Y) pada *variable* bebas (X). Analisis regresi linier berganda ialah nama yang diberikan untuk metode ini jika terdapat banyak variabel bebas (X). Kita dapat mengindikasikan seberapa besaran dampak *variable independent* pada variabel dependen melalui analisis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas ini diperlukan guna menentukan validitas pernyataan kita dan penelitian kita. Tabel berikut menunjukkan perolehan pengujian validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Hasil Validitas
Pendidikan pemilik (X1)	X1. 1	0,798	0,232	Valid
	X1. 2	0,657	0,232	Valid
	X1. 3	0,737	0,232	Valid
	X1. 4	0,455	0,232	Valid
	X1. 5	0,734	0,232	Valid
	X1. 6	0,688	0,232	Valid
Motivasi pemilik(X2)	X2. 1	0,716	0,232	Valid
	X2. 2	0,723	0,232	Valid
	X2. 3	0,562	0,232	Valid
	X2. 4	0,720	0,232	Valid
	X2. 5	0,585	0,232	Valid
Persepsi pemilik(X3)	X3. 1	0,695	0,232	Valid
	X3. 2	0,716	0,232	Valid
	X3. 3	0,586	0,232	Valid
	X3. 4	0,720	0,232	Valid
	X3. 5	0,701	0,232	Valid
Pengaruh SAK EMKM(Y)	Y.1	0,768	0,232	Valid
	Y.2	0,542	0,232	Valid
	Y.3	0,701	0,232	Valid
	Y.4	0,647	0,232	Valid
	Y.5	0,445	0,232	Valid
	Y.6	0,439	0,232	Valid

Karena perolehan r tabel > nilai hitung, table menunjukkan

bahwasanya seluruh item pernyataan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Suatu variable bisa dikatakan reliabel apabila perolehan alpha > 0,60. Berikut perolehan pengujian reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's alpha	Standar	Keterangan
X1	0,773	0,06	reliabel
X2	0,675	0,06	reliabel
X3	0,709	0,06	reliabel
Y	0,640	0,06	Reliabel

Tabel di atas menyatakan bahwa semua nilai alfa Cronbach melebihi 0,60. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa temuan ini dapat diandalkan dan konsisten, serta cocok untuk dipakai sebagai alat penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data, hasil perhitungan statistik deskriptif bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 3. Perolehan Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PENERAPAN SAK EMKM	22,0845	4,00267	71
PENDIDIKAN PEMILIK (X1)	22,0986	5,02040	71
MOTIVASI (X2)	19,2113	3,50883	71
PERSEPSI (X3)	19,0704	3,74289	71

1. Variabel pendidikan mempunyai standar deviasi sebesar 5,02040, dan nilai rata-ratanya adalah 22,0986. Jumlah rata-rata menunjukkan bahwa itu melebihi nilai deviasi standar. Hal ini menunjukkan maka data *variable* pendidikan pemilik pada studi ini berkualitas tinggi.
2. Variabel motivasi mempunyai standar deviasi sebesar 3,50883, dan nilai rata-ratanya adalah 19,2113. Jumlah rata-rata

menunjukkan bahwa itu melebihi perolehan deviasi standar. Ini mengindikasikan maka data variabel motivasi pemilik pada penelitian ini berkualitas tinggi.

3. Variabel persepsi mempunyai standar deviasi sebesar 3,74289, dan nilai rata-ratanya adalah 19,0704. Jumlah rata-rata menunjukkan bahwa itu melebihi perolehan deviasi standar. Ini mengindikasikan maka Data variabel persepsi pemilik pada penelitian ini berkualitas tinggi.
4. Variabel penerapan SAK EMKM mempunyai standar deviasi senilai 4,00267, dan perolehan rata-ratanya adalah 22,0845. Jumlah rata-rata menunjukkan bahwa itu melebihi nilai deviasi standar. Hal ini mengindikasikan bahwasanya data variable yang dipakai pada studi ini untuk penerapan SAK EMKM berkualitas.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan pada semua variabel independen dengan memakai uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikasinya diatas 5% data tersebut bisa dikatakan diseminasi normal atau sebaliknya jika nilai signifikasinya dibawah 5% maka data tersebut dapat dikatakan tidak penyebaran biasa. Perolehan pengujian normalitas ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,03579758
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,040
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Perolehan Asymp.Sig 2-tailed senilai 0,200 > 0,05 menunjukkan maka data yang diuji normal.

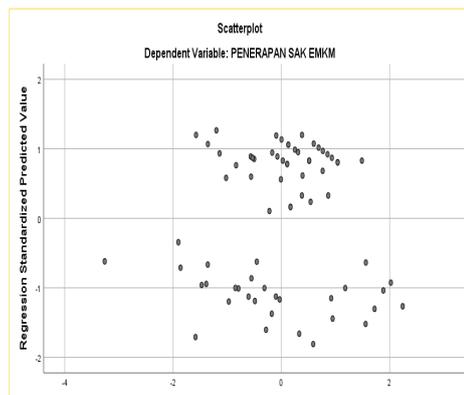
b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,001		
PENDIDIKAN PEMILIK (X1)	,000	,458	2,182
MOTIVASI (X2)	,439	,445	2,245
PERSEPSI (X3)	,234	,310	3,225

Pada tabel diatas bahwasanya variable bebas semuanya mempunyai perolehan tolerance > 0,10serta mempunyai nilai VIF< 10”yang berarti tidak ada multikololinieritas dalam data studi ini.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar diatas memperlihatkan bahwa plot tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang spesifik dan semua titik terdapat diatas serta dibawah angka nol (0) pada sumbu Y secara merata, sehingga bisa diambil kesimpulan maka tidak ada heteroskedastisitas pada data pada studi ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Regrensi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5,253	1,449		3,626
	PENDIDIKAN PEMILIK (X1)	,566	,073	,710	7,737
	MOTIVASI (X2)	,083	,106	,072	,778
	PERSEPSI (X3)	,143	,119	,134	1,201

Tabel ini beserta Persamaan linear berganda berikut dapat dibuat dengan angka *Unstandardized Coefficients* beta:

$$Y = 5,253 + 0,566X1 + 0,83X2 + 0,143X3 + e$$

5. Uji Koefisien Regresi

Tabel 7. Uji Godness of Fit Test (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831,380	3	277,127	64,001	,000 ^b
	Residual	290,113	67	4,330		
	Total	1121,493	70			

Menurut Tabel 7, hasil uji F menyatakan maka variabel pendidikan pemilik, motivasi, dan persepsi berpengaruh signifikan secara bersamaan atau secara bersamaan terhadap implementasi SAK EMKM sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $64,001 > 2,742$, dan perolehan *Sig* $0,000 < 0,05$. Akibatnya, variabel-variabel ini secara bersamaan berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM.

a. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t menilai seberapa besar dampak *variable* bebas pada *variable* terkait.

Tabel 8. Uji Parsial (uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,626	,001
	PENDIDIKAN PEMILIK (X1)	7,737	,000
	MOTIVASI (X2)	,778	,439
	PERSEPSI (X3)	1,201	,234

Dari tabel diatas, maka hasil pengujian hipotesis ialah sebagai berikut:

1. Di Kabupaten Karawang Timur, pemilik UMKM dengan tingkatan pendidikan lebih tinggi, lebih besar kemungkinannya untuk menerapkan SAK EMKM pada UMKM, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini hipotesis yang mengatakan maka tingkat pendidikan pemilik berdampak pada kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Karawang Timur diterima.
2. Tingkat *Sig* variabel motivasi pemilik senilai $0,439 > 0,05$ menunjukkan bahwa kesiapan UMKM di Kabupaten Karawang Timur dalam menerapkan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh motivasi pemilik UMKM. Hipotesis yang menyatakan motivasi pemilik berpengaruh terhadap kesiapan UMKM di kecamatan Karawang Timur dalam menerapkan SAK EMKM ditolak karena kebenarannya.
3. Variabel persepsi pemilik menunjukkan tidak ada pengaruh dengan perolehan *Sig* $0,234 > 0,05$. Persepsi pemilik UMKM terhadap

kesiapan UMKM di Kabupaten Karawang Timur dalam menerapkan SAK EMKM. Dalam hal ini, hipotesis yang mengatakan bahwasanya persepsi pemilik berdampak terhadap kesiapan UMKM di Kabupaten Karawang Timur dalam menerapkan SAK EMKM adalah tidak berdasar.

a. Koefisiensi Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	,741	,730	2,08088

Dalam tabel di atas, kolom kotak R yang disesuaikan menyatakan koefisien determinasi sebesar 0,730, atau 73%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan pemilik, motivasi pemilik, serta persepsi pemilik UMKM mempengaruhi kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kec. Karawang Timur sebesar 73%. Variable lain yang tidak termasuk pada studi ini mempengaruhi 27% dari total.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh pendidikan pemilik terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di kecamatan karawang timur.

Menurut hasil pengujian statistik t, *variable* pendidikan pemilik menunjukkan pengaruh *Sig* $0,000 > 0,05$ pada kesiapan penggunaan SAK terhadap UMKM di Kec. Karawang Timur. Hal ini menunjukkan bahwasanya hipotesis yang megnatakan pendidikan pemilik berdampak pada

kesiapan penerapan SAK EMKM terhadap UMKM diterima.

Berdasarkan pendidikan responden ditemukan pendidikan terakhirnya SD-SMP, dengan persentase masing-masing sebesar 0%. Sebesar 33 responden memiliki pendidikan terakhir SMA, dengan persentase 46,5%. Ada 15 responden yang pendidikan terakhirnya D3, dengan persentase 21,1%. Sementara itu, terdapat 23 responden dengan pendidikan terakhir Sarjana, yang memiliki persentase sebesar 32,4%. Akibatnya, total responden berjumlah 71 orang, dengan persentase total 100%. Berdasarkan data ini, bisa disimpulkan bahwa level Pendidikan pemilik memengaruhi kesiapan penerapan SAK EMKM di UMKM Kecamatan Karawang Timur, Kota Karawang. Semakin tinggi pendidikan yang diberikan kepada pemilik, semakin mereka menyadari dan memahami pentingnya menyusun laporan keuangan. Menilai, melakukan, atau membuat pembukuan dan laporan keuangan akan sangat mudah bagi mereka yang mempelajari akuntansi. *Theory of Planned Behavior* (TPB) memberikan wawasan tentang bagaimana keinginan seseorang untuk berperilaku terbentuk, yang pada gilirannya menciptakan perilaku individu dalam merespon suatu hal. Dalam theory of planned behavior, tingkat pendidikan pemilik atas penelitian ini berperan dalam persepsi pengendalian diri. Pemilik UMKM akan lebih termotivasi agar menerapkan SAK EMKM jika mereka yakin tingkat pendidikannya memadai.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi (Sulistiyawati, 2020), (Cahyaningrum & Andhaniwati, 2021), dan (Nurhidayanti, 2019) Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap pengimplementasian SAK EMKM.

Pemilik usaha yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi cenderung lebih mampu dan lebih mudah untuk menerapkan SAK EMKM pada pelaporan keuangannya. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sulistiyawati, 2020), (Silvia & Azmi, 2019), dan (P. Wardani & Hartanto, 2022) pada hasil penelitiannya bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif pada penerapan SAK EMKM.

Pengaruh motivasi pemilik terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Karawang Timur

Tidak ada pengaruh yang signifikan

tujuannya dari variabel motivasi pemilik pada kesiapan penerapan SAK EMKM dalam UMKM di Kec. Karawang Timur, menurut uji statistik t, dengan perolehan $Sig\ 0,439 > 0,05$.

Pelaku UMKM setuju bahwasanya motivasi akan mendorong UMKM untuk melakukan bisnis dan dapat mengembangkan bisnis mereka. Mereka juga setuju bahwa motivasi dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan usaha. Namun, analisis data menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berdampak pada pelaksanaan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun sebagian besar pelaku UMKM memahami teknologi informasi yang tepat, mereka tetap menolak untuk merancang catatan keuangan sejalan SAK EMKM, karena hanya mereka berpikir bahwasanya mereka akan tetap dapat menjalankan usahanya tanpa membuat laporan keuangan. UMKM di Kecamatan Karawang Timur tidak memiliki motivasi agar menerapkan SAK EMKM yang akan membantu mereka maju. *Theory of Planned Behavior* (TPB) memberikan wawasan

terkait dengan bagaimana niat individu untuk berperilaku terbentuk, yang pada gilirannya menciptakan perilaku individu dalam merespon suatu hal. pada *Theory of Planned Behavior* pada penelitian ini motivasi berperan sebagai peran sentral dalam membentuk niat untuk melakukan suatu perilaku. intervensi atau strategi dapat dirancang untuk meningkatkan motivasi dan niat individu untuk bertindak sebanding dengan perilaku yang diinginkan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi (Gustiani et al., 2021), (Rizky, 2021), (Sharaz & Firman, 2022) Motivasi pemilik UMKM tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Ini karena motivasi pemilik tidak mendorong UMKM guna memahami dan menerapkan SAK ETAP. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan (Bela sofia Manalu, Hamdi, 2023), menyatakan maka Motivasi Kerja berpengaruh signifikan pada implementasi SAK EMKM terhadap UMKM di Kec. Sagulung. Sebab Motivasi yang diterima pelaku UMKM sangat kuat guna mendorong seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai.

Pengaruh persepsi pemilik terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Karawang Timur

Dengan perolehan $Sig\ 0,234 > 0,05$, variabel persepsi pelaku UMKM tidak berdampak pada kesiapan penerapan SAK EMKM terhadap UMKM dikecamatan Karawang Timur.

Menurut hasil penelitian ini, persepsi pemilik pada kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kec. Karawang Timur tidak signifikan. Hal ini terjadi karena pelaku usaha kecil mempunyai pandangan yang bervariasi mengenai bergunanya membuat catatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Persepsi adalah cara seseorang melihat

dan memahami sesuatu. Pihak-pihak terkait, seperti penyelenggara negara, perlu mengadakan sosialisasi tentang SAK EMKM serta mendorong pengusaha UMKM untuk merancang catatan keuangan sejalan dengan standar tersebut. Dengan persepsi yang baik, usaha bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) memberikan wawasan mengenai bagaimana keinginan seseorang untuk berperilaku terbentuk, yang pada gilirannya menciptakan perilaku individu dalam merespon suatu hal. Pada *theory of planned behavior* pada penelitian ini, persepsi pemilik UMKM berperan sebagai komponen sikap pada perilaku. Pemilik UMKM yang percaya maka penerapan SAK EMKM bakal menghasilkan hasil yang positif akan mempunyai perilaku yang mendukung pada penerapan SAK EMKM, dan sebaliknya.

Temuan studi ini sejalan dengan studi (Rismawandi et al., 2022), (Haryeni & Budiantara, 2023), yang menyatakan persepsi pengusaha tidak memengaruhi penerapan SAK EMKM. Hasil ini memiliki pembeda pada yang telah diteliti oleh (Tanmaela & Mujannah, 2021), (Yuniarto, 2019), (Parhusip & Herawati, 2020) Hasil penelitian menyatakan maka persepsi pengusaha EMKM mempunyai pengaruh positif pada pelaksanaan SAK EMKM pada UMKM, karena persepsi yang baik bisa menjadikan persepsi seperti penerimaan serta evaluasi guna meningkatkan usaha.

Pengaruh pendidikan pemilik, motivasi pemilik, dan persepsi pemilik terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Karawang Timur

Menurut Tabel 7, hasil uji F menyatakan maka variabel Pendidikan Pemilik, Motivasi, dan Persepsi

berpengaruh signifikan secara bersamaan ataupun secara bersamaan terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM. Sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, ialah $64,001 > 2,742$, dan perolehan $Sig\ 0,000 < 0,05$. Akibatnya, variabel-variabel ini secara bersamaan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari analisis data secara keseluruhan dapat menentukan kesimpulan dari penelitian. Berdasarkan temuan ini, kesimpulan berikut dapat ditarik dari penelitian ini:

Studi ini menemukan bahwasanya tingkatan pendidikan pemilik berdampak kesiapan penerapan SAK EMKM. Semakin tinggi tingkatan pendidikan pemilik, semakin mereka menyadari dan memahami pentingnya menyusun laporan keuangan. Motivasi pemilik tidak berdampak pada kesiapan penerapan SAK EMKM hal tersebut menunjukkan maka UMKM di Kecamatan Karawang Timur tidak memiliki motivasi untuk menerapkan SAK EMKM yang akan membantu mereka maju. Persepsi pemilik tidak berdampak pada kesiapan penerapan SAK EMKM hal tersebut menunjukkan maka pemilik usaha kecil memiliki persepsi yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pemilik, Motivasi, serta Persepsi secara simultan atau Bersama-sama, mereka secara signifikan mempengaruhi kesiapan penerapan SAK EMKM.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya akan menambahkan variabel lain selain yang dibahas dalam pembahasan ini untuk menambah variasi topik penelitian, misalnya seperti sosialisasi pada UMKM. Mereka juga diharapkan dapat memperluas jumlah sampel atau

mengganti bidang UMKM lain agar hasil penelitian dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variable.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela sofia Manalu, Hamdi, Y. S. (2023). *PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI SAK EMKM DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM DI KECAMATAN SAGULUNG*. 10, 144–156.
- Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Toko Sembako. *Senapan*, 1(1), 303–312.
<https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/249>
- Dewi, N. R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan (Nadya Ratna Dewi, Edduar Hendri, Totok Sudyanto)*. 305–322.
- Gustiani, N., Yuli, Y. E., & Diskhamarzeweny. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan BenaiI). *Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM), Ikatan Akuntan Indonesia*, 20–37.
- Haryeni, A., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Persepsi Pelaku UMKM dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAKEMKM (Studi Empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab. Klaten). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1751–1758.
- Intan Adino. (2019). Factors Affecting the Understanding of MSME Actors towards Sak Emkm: Survey on MSMEs registered with

- the Pekanbaru City Cooperatives and SMEs Office. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94.
- Nurhidayanti, F. (2019). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan Umkm Terhadap Implementasi Sak-Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Kramat Kab Tegal. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal*, 2(1), 1–118.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK E Terhadap, A., Sak, I., Pada, E., Malang, D. I. K., & Haryono, J. M. T. (n.d.). 1) , 2).MKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Rizky, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan. *Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–94.
- Septiawati, R., Sujaya, F. A., Dewi, F. A., & Ariyani, R. M. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN STRATEGI E-MARKETING PADA UMKM SAAT PANDEMI COVID-19 NEW NORMAL DI KARAWANG JAWA BARAT (Studi Kasus Pada Beras Puri Karawang). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 102–110. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i1.445>
- Sharaz, S., & Firman, R. (2022). Pengaruh komitmen, motivasi, persepsi, dan pemberian informasi terhadap implementasi SAK EMKM. *AKDBB Journal of Economics and Business ...*, 1(1), 11–24. http://karya.brin.go.id/id/eprint/13114/%0Ahttp://karya.brin.go.id/id/eprint/13114/1/1_1_2022_11-24_2963-7341-2.pdf
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *Universitas Panca Sakti. Tegal*, 154.
- Tanmaela, S. A., & Mujannah. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap EMKM di Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Bisnis*

- Dan Keuangan*, 10(April).
- Wardani, D. K., & Rahmawatiningsih, N. (2022). Pengaruh Tarif Dan Sistem Perpajakan Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 73–94.
<https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.281>
- Wardani, P., & Hartanto, S. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Anggota CU Prima Danarta. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 89–102.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481.
<https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>
- Yandris, M., Mitan, W., & Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 123–142.
<https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1458>
- Yuniarto, R. C. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal)*.